

Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi Calon Guru Sekolah Dasar

Cucun Sunaengsih*

Dadan Djuanda

Isrok'atun

Aah Ahmad Syahid

Tias Siti Nurafifah

Hal | 117

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Mayor Abdurahman No.211, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

cucunsunaengsih@upi.edu*, dadandjuanda@upi.edu, isrokatun@upi.edu, syahid@upi.edu,
tiassiti293@upi.edu

*Author Corresponding

ABSTRAK

Kurikulum merdeka memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali calon guru Sekolah Dasar (SD) dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat RPP yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang dengan dihadiri oleh 35 mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan peserta mengenai teknik membuat RPP Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, mengetahui tentang perbedaan RPP Kurikulum Merdeka dan RPP Kurikulum sebelumnya sehingga dapat mengidentifikasi perbedaannya, dan peserta dapat menyusun RPP Kurikulum Merdeka berupa Modul Ajar. Kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam persiapan calon guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan calon guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang dinamis dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci : Calon Guru; Kurikulum Merdeka; Pelatihan; RPP; Sekolah Dasar.

This is an open-access article under the CC BY-NC 4.0 license.



Submit : 26/08/24	Review : 30/11/24	Terbit : 1/12/24
-------------------	-------------------	------------------

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022. Kurikulum ini memberikan otonomi yang lebih luas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi calon guru agar mereka mampu memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk mendukung dan membimbing calon guru agar memiliki pemahaman yang seragam mengenai konsep Merdeka Belajar serta RPP Kurikulum Merdeka (Ndiung & Menggo, 2021). Pelatihan RPP Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dapat dicapai dengan membekali calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan menarik (Dewi et al., 2024). Calon guru perlu dibekali dengan kemampuan untuk merancang RPP yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini akan membantu mereka dalam memahami struktur RPP Kurikulum Merdeka, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan mengembangkan bahan ajar yang menarik. Untuk mencapai hal ini, guru membutuhkan pelatihan yang lebih komprehensif dan struktur dalam skala kecil terkait penyusunan RPP berbasis kurikulum merdeka (Narpila & Aufa, 2023). Sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran, Permendikbud No. 16 Tahun 2022 mengatur bahwa dokumen

perencanaan pembelajaran paling sedikit harus memuat tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, serta penilaian atau asesmen pembelajaran. Perbedaan utama antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, menurut (Fadil et al., 2024) terletak pada istilah dan struktur. Dalam Kurikulum Merdeka, RPP diganti menjadi modul ajar. Capaian pembelajaran juga mengalami perubahan, dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di Kurikulum 2013 menjadi pembagian berdasarkan fase, seperti Fase A untuk kelas 1-2, Fase B untuk kelas 3-4, hingga Fase F untuk kelas 11-12. Selain itu, Kurikulum Merdeka lebih menekankan penguatan profil Pelajar Pancasila. Pelatihan RPP Kurikulum Merdeka dapat membantu menyamakan persepsi dan pemahaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkualitas (Mujiburrahman et al., 2023). Selain itu, pelatihan RPP Kurikulum Merdeka dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Santoso et al., 2021). Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan di Indonesia, seperti kesenjangan kualitas pendidikan, kurangnya pemerataan akses pendidikan, dan rendahnya tingkat literasi dan numerasi (Mulyati et al., 2024). Pelatihan RPP Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu guru dalam

menjawab tantangan-tantangan tersebut. Selanjutnya, kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan berkarakter (Thana & Hanipah, 2023). Pelatihan RPP Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, Pelatihan RPP Kurikulum Merdeka dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat guru dalam mengajar. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat membantu mereka dalam mengajar dengan lebih efektif dan menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan sekolah dasar. Hal ini dapat dicapai dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Agustian, 2022). Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka Bagi Calon Guru Sekolah Dasar penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan calon guru, meningkatkan profesionalisme guru, menjawab tantangan pendidikan, membentuk generasi penerus yang berkualitas, mendukung kebijakan pemerintah, meningkatkan motivasi dan semangat guru serta berdampak terhadap meningkatkan kualitas lulusan sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, proses kegiatan dan evaluasi. Penjelasan terperinci mengenai masing-masing tahap tersebut akan diuraikan pada bagian berikut ini.

Perencanaan

Salah satu yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah koordinasi dan komunikasi antara tim pengabdian dengan calon peserta pelatihan. Pentingnya koordinasi dan komunikasi ditunjukkan agar terjadi pemahaman yang baik antara pihak-pihak yang terlibat, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami, dipertimbangkan, dan pada akhirnya dilaksanakan dengan efektif (Puspitasari & Putra Danaya, 2022). Koordinasi ini menghasilkan beberapa poin kesepakatan, diantaranya (a) pemantapan konsep serta topik kegiatan pengabdian; (b) waktu pelaksanaan dengan kegiatan tatap muka secara langsung dengan metode presentasi, pendampingan dan mentoring (c) pembagian tugas antara tim pengabdian dan mitra. Tim pengabdian bertugas menyiapkan materi kegiatan seminar dan kebutuhan seminar lainnya (Sertifikat, konsumsi dan akomodasi) sedangkan mitra bertugas menyiapkan tempat dan mengkondisikan peserta kegiatan.

Dalam perencanaan ini, format rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada calon guru sekolah dasar mengacu pada Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Bab II, yang menyatakan bahwa setiap Perencanaan Pembelajaran harus memuat tiga komponen utama:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan,

- dengan memperhatikan karakteristik siswa serta potensi satuan pendidikan. Pada pendidikan khusus atau kejuruan, tujuan ini juga harus mengakomodasi kebutuhan hidup mandiri atau dunia kerja.
- b. Langkah atau Kegiatan Pembelajaran
Cara untuk mencapai tujuan belajar dicapai melalui strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar berkualitas, seperti menerapkan materi pada konteks nyata, mendorong interaksi aktif, memanfaatkan teknologi, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dalam merancang strategi ini, perlu diperhatikan usia, tingkat perkembangan, dan latar belakang siswa.
 - c. Penilaian
Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen yang sesuai dengan standar pendidikan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Menurut Salsabilla et al. (2023), setidaknya ada 7 komponen dalam rencana pembelajaran kurikulum merdeka yang dapat disusun dengan fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Identitas Modul: Berisi penulis, institusi, tahun, jenjang, kelas, dan alokasi waktu
- b. Kompetensi Awal: Pengetahuan dan keterampilan dasar siswa sebelum mempelajari materi.

- c. Profil Pelajar Pancasila: Tujuan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.
- d. Sarana dan Prasarana: Fasilitas dan media, termasuk teknologi, untuk menunjang pembelajaran.
- e. Target Siswa:
 - a. Reguler: Mudah memahami materi.
 - b. Kesulitan Belajar: Memerlukan bimbingan khusus.
 - c. Pencapaian Tinggi: Cepat memahami materi dan berpikir kritis.
- f. Model Pembelajaran: Meliputi tujuan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran aktif, dan asesmen (diagnostik, formatif, sumatif).
- g. Remedial dan Pengayaan: Disesuaikan untuk siswa dengan kebutuhan khusus atau pencapaian tinggi.
- h. Lampiran: LKPD, bahan pengayaan, glosarium, dan daftar pustaka.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 dan Salsabilla et al. (2023), pelatihan ini menggunakan format rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup berbagai elemen penting, yang dapat menjadi acuan bagi calon guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Format ini dirancang untuk memastikan pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21. Adapun elemen tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Identitas RPP
Berisi nama sekolah, fase/kelas, mata pelajaran, dan alokasi waktu.
- b. Tujuan Pembelajaran

- Menyusun tujuan yang jelas agar pembelajaran terarah dan terukur.
- c. Profil Pelajar Pancasila
Mengintegrasikan nilai Pancasila dalam pembelajaran.
 - d. Target Siswa
Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan (reguler, kesulitan belajar, pencapaian tinggi).
 - e. Model dan Metode Pembelajaran
Memilih model dan pendekatan yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.
 - f. Sarana, Prasarana, Media, dan Sumber Belajar
Fasilitas, media, dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran.
 - g. Pertanyaan Pemantik dan Pemahaman Bermakna
Pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan pemahaman bermakna adalah kemampuan siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau konteks kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan berdampak.
 - h. Kegiatan Pembelajaran
 1. Pendahuluan: Apersepsi dan tujuan pembelajaran.
 2. Inti: Aktivitas utama pembelajaran.
 3. Penutup: Refleksi dan umpan balik.
 - i. Asesmen
 1. Diagnostik: Sebelum pembelajaran.
 2. Formatif: Selama pembelajaran.
 3. Sumatif: Di akhir pembelajaran.
 - j. Pengayaan dan Remedial
Pengayaan untuk siswa berprestasi tinggi dan remedial untuk yang kesulitan.
 - k. Lampiran

Berisi LKPD, bahan pengayaan/ remedial, glosarium, dan daftar pustaka.

Sebagai penekanan, meskipun format RPP dapat mencakup berbagai elemen seperti yang dijelaskan di atas, yang menjadi elemen wajib menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2022 adalah tiga komponen utama: Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian. Ketiga elemen ini harus ada dan disusun dengan jelas untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pelaksanaan

Kegiatan PkM dengan tema "Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka Bagi Calon Guru Sekolah Dasar" ini diadakan oleh Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Sumedang dan dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan dihadiri sebanyak 35 mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan fokus utama pada materi "Cara Atau Teknik Membuat RPP Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Adapun topik pelatihan yang diberikan antara lain: karakteristik kurikulum merdeka, struktur dan komponen RPP kurikulum merdeka dan praktik pembuatan RPP kurikulum merdeka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan calon guru, meningkatkan profesionalisme guru, menjawab tantangan pendidikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk generasi penerus yang berkualitas, mendukung kebijakan pemerintah, meningkatkan motivasi dan

semangat guru serta berdampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan sekolah dasar.

Proses Kegiatan

Kegiatan ini diselenggarakan secara luring dengan menghadirkan beberapa narasumber yang kompeten dibidangnya, diantaranya Kiki Rizki Saskia, S.Pd., Dr. Cucun Sunaengsih, S.Pd., M.Pd., Aah Ahmad Syahid, M.Pd., Dr. Isrok'atun, M.Pd., dan Drs. Dadan Djuanda, M.Pd. Para narasumber tersebut memberikan wawasan yang mendalam dan relevan, sehingga mendukung tujuan kegiatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan calon guru yang mampu menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Adapun pelatihan ini dilaksanakan berkolaborasi dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Candradimuka yang bergerak dibidang pendidikan seperti pengabdian, pendidikan, dan penelitian.

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu (a) Kegiatan seminar/presentasi mengenai topik karakteristik kurikulum merdeka, struktur dan komponen RPP kurikulum merdeka dan praktik pembuatan RPP kurikulum merdeka; (b) Pemberian pendampingan dan mentoring; (c) Diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan; (d) Evaluasi oleh pihak tim pengabdian. Berdasarkan dari kegiatan pelatihan pembuatan RPP Kurikulum Merdeka yang telah dilaksanakan terdapat beberapa hasil yang dicapai, yaitu:

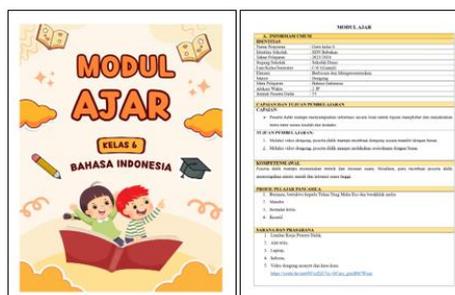
- Bertambahnya pengetahuan peserta mengenai teknik membuat RPP Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.
- Mengetahui tentang perbedaan RPP Kurikulum Merdeka dan RPP Kurikulum sebelumnya sehingga dapat mengidentifikasi perbedaannya.
- Peserta dapat menyusun RPP Kurikulum Merdeka berupa Modul Ajar karena pada saat proses penyusunan didampingi secara langsung oleh narasumber.



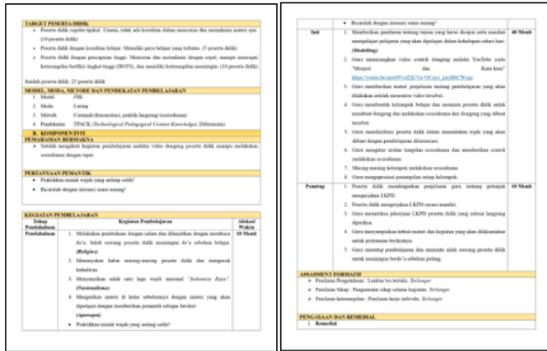
Gambar 1
Proses Kegiatan Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Merdeka (Sunaengsih, 2024)



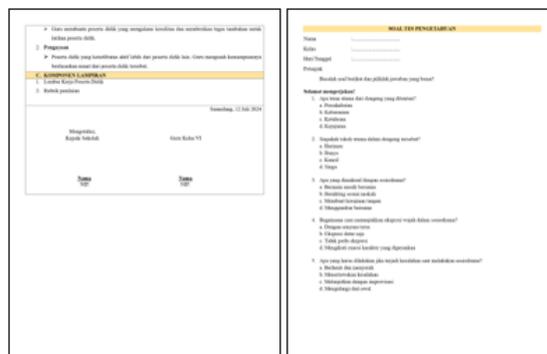
Gambar 2
Foto Bersama Kegiatan Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Merdeka (Sunaengsih, 2024)



Gambar 3
Produk Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Merdeka (1) (Sunaengsih, 2024)



Gambar 4
Produk Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Merdeka (2) (Sunaengsih, 2024)



Gambar 5.
Produk Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Merdeka (3) (Sunaengsih, 2024)

Evaluasi

Evaluasi program berperan penting dalam menyediakan data untuk kebijakan, menilai hasil, dan memberikan rekomendasi tindak lanjut (Purnomo et al., 2022). Tim pengabdian melakukan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan, respons peserta, serta efektivitas materi dan metode penyampaian menunjukkan hasil yang positif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam susunan acara. Respons peserta selama sesi pemaparan materi dan diskusi menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup aktif. Materi yang disampaikan sangat komprehensif dan jelas, serta disajikan dalam rentang waktu yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa faktor pendukung dan kendala. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini adalah komunikasi antara panitia dengan narasumber dalam mempersiapkan ataupun pada pelaksanaan terjalin dengan lancar, dukungan serta arahan dari berbagai pihak membuat pengabdian terlaksana dengan baik sampai akhir. Komunikasi efektif adalah inti dari berbagai aspek keberhasilan dalam berbagai konteks kehidupan, baik itu di dunia profesional, sosial, atau pribadi (Zahra & Yuliana, 2023). Selain itu faktor pendukung lainnya adalah partisipasi dalam kegiatan pengabdian sesuai dengan jumlah data pada pendaftaran, antusiasme partisipan pada saat kegiatan berlangsung membuat sesi diskusi dan sesi mentoring berjalan sesuai dengan rencana. Terdapat juga faktor penghambat yaitu tidak semua partisipan mempunyai device yang menunjang dalam penyusunan Modul Ajar.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan RPP kurikulum merdeka terdapat beberapa program tindak lanjut. Adapun beberapa program tindak lanjut tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Calon Guru Sekolah Dasar yang Terintegrasi dengan Media Pembelajaran yang Inovatif

Salah satu kegiatan selanjutnya yang diharapkan adalah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi calon guru Sekolah Dasar yang terintegrasi dengan media pembelajaran inovatif. RPP ini akan mencakup metode pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Diharapkan para guru dapat merancang RPP yang menggabungkan konsep inovatif

dengan kurikulum yang berlaku, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran inovatif dapat secara signifikan mendukung siswa dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses belajar (Bali et al., 2021).

b. Seminar Pendidikan Multikultural

Kegiatan yang diharapkan untuk selanjutnya adalah seminar mengenai pentingnya pendidikan multikultural dan bagaimana mengajarkan siswa untuk menghargai keragaman budaya.

Paradigma pendidikan abad 21 bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia, dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan multikultural di sekolah (Riyanti & Novitasari, 2021). Diharapkan calon guru akan belajar tentang strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati perbedaan budaya.

c. Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sosial dan Emosional

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional calon guru, seperti empati, manajemen stres, komunikasi efektif, dan resolusi konflik. Guru perlu berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mendukung rekan sejawat dan menciptakan lingkungan inklusif, tetapi juga meningkatkan kompetensi sosial dan emosional, yang berdampak positif pada budaya sekolah dan komunitas secara keseluruhan (Wibawanti et al., 2023). Pelatihan ini akan membantu calon guru dalam membangun hubungan

yang positif dengan siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang suportif. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sosial dan emosional calon guru.

d. Workshop Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Workshop yang dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan. Workshop ini bertujuan untuk mendorong calon guru untuk

terus belajar dan berkembang secara profesional. Guru yang profesional memainkan peran kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas siswa (Eliza et al., 2022). Kajian yang dibahas diantaranya meliputi cara-cara untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan lanjutan, seminar, konferensi, dan jaringan profesional. Membekali calon guru dengan strategi untuk terus mengembangkan diri dalam karier mereka.

e. Pelatihan Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS)

Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan calon guru dalam mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Calon guru akan belajar strategi dan metode untuk merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang lebih mendalam pada siswa. Perlunya penerapan konsep berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran agar siswa dapat menjawab tantangan dan kesulitan dalam kehidupan bermasyarakat (Kurniawati & Hadi, 2021). Hal ini dapat meningkatkan

kemampuan calon guru dalam mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

f. Pelatihan Penelitian Tindak Kelas (PTK)

PTK merupakan penelitian yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dan kualitas pembelajaran di sekolah (Astutik et al., 2021). Pelatihan ini mengajarkan calon guru tentang bagaimana melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan menemukan solusi yang efektif. Calon guru akan belajar tentang metodologi penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penerapan hasil penelitian untuk perbaikan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan yang mengusung tema Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka Bagi Calon Guru Sekolah Dasar ini merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Sumedang, dan meningkatkan motivasi dan semangat guru serta berdampak terhadap meningkatkan kualitas lulusan sekolah dasar.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan peserta mengenai teknik membuat RPP Kurikulum Merdeka, mengetahui dan mengidentifikasi tentang perbedaan RPP Kurikulum Merdeka dan RPP Kurikulum sebelumnya. Selain itu hasil utama dalam kegiatan pelatihan ini adalah berupa produk Modul Ajar yang disusun oleh peserta dan didampingi langsung oleh narasumber sehingga dapat mengidentifikasi secara langsung mengenai penyusunan Modul Ajar dan

mengetahui kesalahan identifikasi karena diarahkan langsung oleh narasumber sebagai pendamping. Kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam persiapan calon guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan calon guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang dinamis dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

KEPUSTAKAAN

Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62. DOI:10.53621/jippmas.v1i1.5

Agustian, S. (2022). Kebijakan Pendidikan Dasar Perspektif Karakteristik Peserta Didik. *SHANUN: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 10-22. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JUS/article/view/16>

Bali, M., Baharun, H., Madanibillah, A., Muali, C., Lukman, N. K. A., & Bon, A. T. (2021). Innovative Learning Media Based on E-Learning in the New Normal Era. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/14_Hy6BOBV.pdf

Dewi, D. L. N., Darmayanti, V., & Badrus Sholeh Arif, M. (2024). Kemampuan Calon Guru Sekolah Dasar untuk Menciptakan Sumber Belajar

- Menggunakan TPACK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2), 133–143. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p133-143>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/71c51b9010ed869>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawati, R. P., & Hadi, F. R. (2021). Pelatihan Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis HOTS untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 267–276. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.182>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Mulyati E. S, Azzahra. S. N, & Rachman I. F. (2024). Memperkuat Literasi dan Numerasi: Kunci Membangun Kualitas Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.55>
- Narpila, S. D., & Aufa, U. H. (2023). Pelatihan Penyusunan RPP Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Istana Hati Binjai. *Jurnal Abdimas PHB Vol*, 6(4). <https://pdfs.semanticscholar.org/2759/86ae7fea6b094536fe98ef36cab628a16af9.pdf>
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat, 15–22.
<https://www.academia.edu/download/83634060/1817.pdf>
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2235–2241.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5056>
- Puspitasari, D., & Putra Danaya, B. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29–35.
<https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Santoso, E., Kania, N., Nurhikmayati, I., Jatisunda, M. G., & Suciawati, V. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 504–509.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.832>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4331/3315>
- Wibawanti, J. M. W., Sa'adah, L., Azizah, N., Pamungkas, S., Zulfanita, Z., Rinawidiastuti, R., & Iskandar, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbasis Gula Jawa di Desa Jatirejo, Kaligesing, Purworejo. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 28–35.
<https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1120>
- Zahra, R. N., & Yuliana, N. (2023). Peran Komunikasi yang Efektif sebagai Kunci menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 888.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10285888>